

Bab IV

Analisis Data

A. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif, yang melihat bagaimana perilaku konseli secara langsung. Teknik analisis deskriptif komparatif yaitu dengan cara membandingkan gejala-gejala kecemasan yang dialami seorang istri yang menghadapi perceraian, pelaksanaan bimbingan konseling islam di lapangan dengan teori yang digunakan, selain itu untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukan proses bimbingan.

1. Analisis data tentang proses bimbingan konseling islam dengan terapi realitas dalam mengatasi *anxiety* seorang istri yang menghadapi perceraian

Dalam proses bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi/treatment, dan evaluasi/follow up. Analisa tersebut dilakukan peneliti dengan membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan



Tabel 4.1

Langkah-langkah konselor dalam proses bimbingan konseling islam

No.	Data Teori	Data Empiris(Lapangan)
1.	Identifikasi Masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang nampak)	<ol style="list-style-type: none">a. Mertua selalu ikut campur dalam setiap permasalahan konseli dan suaminya.b. Mertua menganggap konseli tidak patuh terhadap suami.c. Suami lebih percaya terhadap orang tuanya dari pada istri.d. Suami melayangkan surat perceraian.e. Konseli tidak siap jika suaminya harus menceraikannya.f. Konseli merasa bingung dan cemas.
2.	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Masalah utama yang dialami oleh konseli adalah konseli merasa cemas ketika dia harus menghadapi perceraian dengan suaminya.
3.	Prognosa (menentukan jenis bantuan)	Dalam mengatasi kecemasan yang dialami oleh konseli ini, konselor memberikan terapi realitas. Dari terapi realitas ini diharapkan dapat membantu konseli, yaitu :



		<ul style="list-style-type: none">a. Membantu konseli untuk dapat menilai kembali perilaku dan sudut pandang serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggungjawab dan realistis untuk mencapai tujuan-tujuannya.b. Membimbing konseli kearah mempelajari tingkah laku yang realistis dan bertanggungjawab serta mengembangkan identitas keberhasilannya secara mandiri.
4.	Terapi/treatment adalah pelaksanaan terapi	<p>Konselor memberikan pengarahan pada konseli, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Tidak selalu menyalahkan diri sendiri.b. Tidak selalu melihat ke masa lalu.c. Berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi realita yang ada dan yang akan terjadi.d. Memperlihatkan permainan bola bekel
5.	Follow up/evaluasi	<p>Dalam langkah ini konselor melihat sejauh mana perubahan yang terjadi</p>



		pada konseli setelah proses konseling yang telah dilakukan dengan terapi yang telah ditetapkan. Sehingga dengan langkah ini dapat diketahui kontrol efektif dan tidaknya terapi yang telah dilakukan.
--	--	---

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan konseling dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling tersebut melalui identifikasi masalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada pada rumah tangga konseli diantaranya, mertua selalu ikut campur dalam setiap permasalahan konseli dan suaminya, mertua menganggap konseli tidak patuh terhadap suami, suami lebih percaya terhadap orang tuanya dari pada istri, suami melayangkan surat perceraian, konseli tidak siap jika suaminya harus menceraikannya dan konseli merasa bingung dan cemas. Dari gejala-gejala yang muncul tersebut konseli melakukan diagnosa dengan menetapkan masalah yang dihadapi konseli yaitu konseli merasa cemas dalam menghadapi perceraian dengan suaminya.

Selanjutnya konselor menetapkan jenis bantuan atau prognosa yaitu dengan terapi realitas, terapi ini digunakan oleh konselor karena konseli tidak bisa menerima kenyataan yang ada dan cenderung menyalahkan dirinya sendiri dan kejadian di masa



lalu, kemudian konselor melakukan terapi realitas terhadap konseli. Langkah yang terakhir yaitu follow up yaitu menindaklanjuti, bagaimana perkembangan konseli, apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang dialami oleh konseli antara sebelum dan sesudah mendapat terapi.

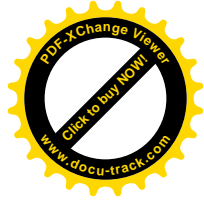
2. Analisis data tentang hasil bimbingan konseling islam dengan terapi realitas dalam mengatasi *anxiety* seorang istri yang menghadapi perceraian

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil bimbingan konseling islam dengan terapi realitas dalam mengatasi *anxiety* seorang istri yang menghadapi perceraian dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2

Gejala yang nampak pada diri konseli sebelum dan sesudah konseling

NO	Gejala yang nampak	Sebelum konseling			Setelah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Gelisah	√				√	
2.	Gugup		√				√
3.	Tangan dan bibir gemetar		√				√
4.	Menyendiri	√					√
5.	Menangis	√				√	
6.	Jantung berdetak skencang		√				√
7.	Sulit mengontrol emosi	√				√	
8.	Tidak konsentrasi	√				√	



9.	Melamun	√				√	
Sekor		6	3			5	4

Keterangan:

A : Sering dirasakan

B : Kadang-kadang

C : Masih dilakukan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi realitas tersebut terdapat perubahan tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah mendapatkan terapi. Kegelisahan yang dulu seringkali dialami oleh konseli saat ini hanya terkadang masih dirasakan, konseli juga sudah tidak gugup lagi dalam menghadapi masalahnya, menyendiri, melamun dan menangis yang dulu sering juga dirasakan konseli saat ini juga sudah mulai berkurang bahkan sudah tidak lagi dilakukan.